

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, isu etik, validasi data, reflektivitas peneliti dan *member check*.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *autonomy*, *competence* dan *relatedness* yang membangun determinasi diri siswa pada mata pelajaran non-kejuruan dalam sistem pembelajaran *blended*. Dengan kata lain, eksplorasi yang dimaksud tertuju pada perubahan dorongan instrinsik yang berlandaskan pada pengalaman belajar siswa guna mencapai pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi dan *relatedness* dalam menjalani pembelajaran campuran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Di samping melakukan eksplorasi terhadap dinamika ketiga kebutuhan dasar siswa yang berlandaskan pada pengalaman belajar, peneliti melakukan pengamatan lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi instrinsik siswa sebagai upaya untuk memenuhi kepuasan kebutuhan psikologis dasar dalam belajar pada ketiga mata pelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini berlandaskan pada pernyataan Cresswel (2012) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi suatu isu guna memperoleh perkembangan pemahaman terhadap suatu fenomena yang dialami oleh sejumlah kelompok atau individu tertentu secara terperinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif. Desain penelitian yang dipilih peneliti sesuai dengan karakteristik kajian penelitian yang terkait dengan determinasi diri siswa dalam belajar. Melalui metode ini, peneliti dapat menjangkau data terkait dengan ragam dimensi yang membangun determinasi diri siswa seperti pencapaian pemenuhan kepuasan kebutuhan otonomi, kompetensi dan *relatedness* dalam konteks pembelajaran campuran. Data tersebut

peneliti peroleh dari hasil proses wawancara yang terkait dengan pengalaman belajar siswa SMK dalam menjalani pembelajaran dalam konteks *online* maupun *offline*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *Polkinghorne* dalam metode naratif. Penerapan strategi ini mengharuskan peneliti untuk menghasilkan suatu deskripsi tema yang berlandaskan pada data yang telah terkumpul berupa ragam peristiwa atau kejadian yang dialami partisipan ke dalam suatu alur cerita, sehingga interpretasi terhadap data tersebut dapat dibangun oleh peneliti (Creswell, 2007).

Selanjutnya, data yang telah peneliti peroleh berupa informasi dicerikan kembali ke dalam bahasa peneliti dan kemudian peneliti mengkategorikan setiap informasi atau cerita tentang pengalaman belajar siswa ke dalam tema-tema tertentu dengan memberikan deskripsi latar cerita pengalaman yang telah dipaparkan oleh partisipan guna mempermudah peneliti dalam menambah pemahaman terhadap kompleksitas cerita yang telah disampaikan dalam suatu konteks. Setelah pengkategorian, kronologis pengalaman belajar siswa tersebut diurutkan berdasarkan rentang waktu tertentu yang diamati.

Hasil pengurutan kronologis pengalaman belajar tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui dinamika pencapaian kepuasan kebutuhan otonomi, kompetensi dan *relatedness* siswa dalam konteks pembelajaran campuran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Setelah itu, peneliti menggunakan hasil pengkategorian dan pembuatan tema dari cerita pengalaman belajar informan yang berlandaskan pada latar cerita yang telah peneliti tentukan untuk mengetahui dan menemukan ragam faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuh kembangkan motivasi instrinsik siswa dalam proses belajar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Wirasaba yang merupakan satu-satunya sekolah yang kurang lebih berkonsentrasi di bidang kesehatan di daerah Karawang. Sekolah ini menjadi salah-satu pilihan yang direkomendasikan para orang tua bagi siswa yang ingin melanjutkan untuk menuntut ilmu, terutama di bidang kesehatan. Mayoritas peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan di sekolah ini berjenis kelamin perempuan. Di samping itu, letak lokasi sekolah tersebut tergolong cukup strategis karena dekat dengan pusat keramaian kota dan luas lahan sekolah sebesar

1,526 meter. Oleh karena itu, minoritas siswa dan letak lokasi sekolah tersebut menjadi alasan pertama peneliti memilih SMKS Wirasaba menjadi lokasi penelitian.

Di samping itu, jumlah guru pengampu mata pelajaran kejuruan berjumlah 19 guru, yaitu: 3 orang guru pengampu di program studi Kimia Industri, 2 orang guru pengampu di program studi Teknik Komputer dan Jaringan, 2 orang guru pengampu di program studi Akomodasi Perhotelan, 3 orang guru pengampu di prodi Asisten Keperawatan, 2 orang guru pengampu di program studi Teknik Bisnis dan Sepeda Motor serta 8 orang guru pengampu di program studi Farmasi Komunitas-Farmasi Industri. Sedangkan, jumlah guru pengampu non-kejuruan berjumlah 16 guru, yaitu: 3 orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, 2 orang guru pengampu mata pelajaran Matematika, 2 orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Kewirausahaan, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan, 2 orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Sunda, 1 orang guru pengampu mata pelajaran IPAS, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Sistem Digital, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling, 1 orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan jasmani dan 1 orang guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya.

Sedangkan total jumlah siswa kelas X berjumlah 216, yaitu: Kelas FK-FI sebanyak 48 siswa, kelas AK sebanyak 49 orang, kelas KI-APH sebanyak 28 siswa, kelas TKJ 1 sebanyak 31 siswa, kelas TKJ 2 sebanyak 30 dan kelas TBSM sebanyak 30 siswa. Sementara itu, total jumlah kelas XI berjumlah 189 siswa, yaitu: kelas FK-FI sebanyak 44 siswa, kelas AK 1 sebanyak 28 siswa, kelas AK 2 sebanyak 29 siswa, kelas KI-TKJ sebanyak 47 siswa dan kelas TBSM-APH sebanyak 41 siswa. Disamping itu, total jumlah kelas XII berjumlah 210 siswa, yaitu: kelas FK 1 sebanyak 32 siswa, kelas FK2-FI sebanyak 33 siswa, kelas AK 1 sebanyak 26 siswa, kelas AK 2 sebanyak 29 siswa, kelas KI sebanyak 30 siswa, kelas TKJ sebanyak 31 siswa dan kelas TBSM-APH sebanyak 29 siswa.

Di samping itu, ada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran selain pada bidangnya yaitu 3 orang guru bidang Bahasa Inggris yang mengampu mata

pelajaran sejarah dikarenakan tidak ada guru pengampu untuk mata pelajaran tersebut. Sementara itu, beban kerja yang dimiliki guru bidang non-kejuruan tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan guru bidang kejuruan yang hanya fokus dalam mengajar. Sedangkan, guru non-kejuruan diberi tugas sebagai wali kelas untuk dua kelas jurusan, membuat program kinerja wali kelas, panitia pelaksanaan acara sekolah dan panitia pelaksana PTS, PAS dan PAT. Beban kerja yang tinggi tentunya dapat memengaruhi kualitas kinerja pada guru pengampu tersebut. Di sisi lain, jumlah jam pelajaran guru bidang kejuruan berkisar 30-50 JP sedangkan guru bidang non-kejuruan hanya berkisar 12-24 JP dalam satu minggu. Hal ini berarti setiap kali jam pertemuan pada satu kelas per hari berkisar 2-4 JP untuk mata pelajaran non-kejuruan, sedangkan 5-7 JP untuk bidang mata pelajaran kejuruan. Dengan demikian, banyaknya tanggung jawab dan perbedaan jumlah jam pertemuan pelajaran guru non-kejuruan merupakan alasan kedua peneliti memilih lokasi penelitian ini.

Di sisi lain, fasilitas belajar yang dimiliki guru non-kejuruan di kelas tergolong masih belum menunjang sepenuhnya dibandingkan dengan kelas kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari sarana kelas seperti *infocus* dan *speaker* yang digunakan secara bergantian pada setiap kelasnya dan ruang perpustakaan yang dimiliki tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Di samping itu, lokasi penelitian yang dipilih ini merupakan tempat peneliti bekerja yang dimana lebih menekankan dan memprioritaskan mata pelajaran bidang kejuruan dibandingkan dengan mata pelajaran non-kejuruan. Hal tersebut merupakan alasan lain yang peneliti miliki, sehingga lokasi penelitian ini sesuai dengan kriteria dengan bahan kajian peneliti.

Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling typical*. Teknik ini dipilih oleh peneliti bertujuan untuk menghindari pemilihan secara acak agar tidak terjadi kekeliruan atau bias dalam kajian penelitian (Cresswell, 2009). Sampel yang dipilih melalui teknik ini berlandaskan pada karakteristik tertentu yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti mempertimbangkan rekomendasi dari guru kejuruan dan non-kejuruan. Peneliti memilih beberapa sampel dari salah-satu kelas yang menjadi bahan sorotan yaitu kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor yang bermayoritas siswa. Namun, ada beberapa hal yang

peneliti pertimbangkan sehingga sampel penelitian tidak dapat diambil dari kelas tersebut, dikarenakan tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan dikhawatirkan terjadinya bias. Dari beberapa sampel di kelas XI Asisten Keperawatan 1 dan 2 yang bermayoritas siswi maka diperoleh empat siswa dari kelas XI Asisten Keperawatan 1 yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Keempat orang siswa yang bersekolah di SMKS Wirasaba Karawang tersebut yaitu Adit, Riza, Zaki dan Alvin.

Partisipan pertama bernama Adit yang lahir pada tanggal 28 Oktober tahun 2004 merupakan putra dari pasangan Bapak Asep dan Ibu Tanti. Adit putra ketiga dari tiga bersaudara. Bapak Adit berprofesi sebagai Karyawan Swasta PT. Pertamina di Bekasi dan Ibu Adit berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Adit tinggal di Desa Balong sari, Dusun Rawagede RT/RW. 06/02, Kecamatan Rawamerta di Kabupaten Karawang. Adit memiliki dua orang saudari yang berusia 25 berprofesi sebagai seller di market place dan kakak kedua AB berusia 23 tahun yang berprofesi sebagai mahasiswi fakultas ilmu pemerintahan di Universitas Singaperbangsa Karawang. Adit berusia 17 tahun dan berprofesi sebagai siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta bidang kesehatan di kabupaten Karawang yaitu SMKS Wirasaba. Pada saat ini, Adit berada pada tingkat XI yang berkonsentrasi pada bidang kejuruan Asisten Keperawatan. Program studi yang Adit geluti saat ini berlandaskan pada keinginan dan persepsi positif “profesi yang mulia” yang Adit miliki.

Pada tingkat Sekolah Dasar di SDN Balongsari, Adit selalu memperoleh peringkat tiga besar yaitu di tingkat satu dan dua memperoleh peringkat ke-2, di tingkat tiga dan empat memperoleh peringkat ke-3, di tingkat lima memperoleh peringkat ke-2 dan di tingkat enam memperoleh peringkat ke-1. Pada jenjang Sekolah dasar, Adit memiliki hobi bermain sepak bola dan sering mengikuti perlombaan agama seperti tahfiz, pildacil serta cerdas cermat. Adit memperoleh juara 1 pada ajang lomba cerdas cermat agama setingkat kecamatan di tingkat kelas 6. Mata pelajaran yang Adit senangi semasa sekolah di tingkat dasar yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Rawamerta, Adit melibatkan diri pada beberapa organisasi sekolah yaitu OSIS dan Pramuka. Pada

tingkat VII, Adit mengikuti ajang perlombaan Pramuka dan memperoleh juara umum setingkat kecamatan. Pada periode tahun ajaran 2019-2020 Adit terpilih dan menjabat sebagai ketua OSIS. Adit menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semasa di jenjang Sekolah Menengah Pertama berlandaskan pada ketertarikan pada subjek yang dipelajari dan fasilitas belajar yang diberikan guru subjek tersebut seperti sikap, metode dan gaya mengajar yang dimiliki. Pada jenjang Pendidikan ini, Adit memperoleh peringkat 1 di kelas VII, peringkat ke-2 di kelas VIII dan peringkat 1 di kelas IX.

Selanjutnya, Adit memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Wirasaba Karawang pada tahun 2020 dan pada saat ini menduduki tingkat XI Program Studi Asisten Keperawatan. Pada saat duduk di tingkat X, Adit memperoleh peringkat 10 dari 28 siswa dan di tingkat XI AB memperoleh peringkat 10 dari 26 siswa. Pada jenjang ini, Adit mengikuti beberapa aktivitas ekstrakurikuler di sekolah seperti Pramuka, Paskibra, Basket dan Irma. Adit meraih juara ke-1 pada ajang perlombaan basket Piala Traveo Cap tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di Cikampek. Di samping itu, Adit sering terlibat sebagai petugas upacara dengan posisi pemimpin upacara. Tanggung jawab yang Adit pikul ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang dimiliki. Mata pelajaran yang Adit senangi semasa sekolah di tingkat menengah yaitu mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan (KDTK) dan Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnosis (IPPD) yang merupakan mata pelajaran kejuruan.

Partisipan kedua bernama Riza yang lahir pada tanggal 14 Februari tahun 2005 yang merupakan putra dari pasangan Bapak Wahyu dan Ibu Tini. Riza putra kedua dari tiga bersaudara. Bapak Riza berprofesi sebagai Karyawan Swasta di PT. Astra Honda Motor dan Ibu Riza berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Riza tinggal di Perum Citra Kebun Mas RT/RW. 48/14, Kecamatan Majalaya di Kabupaten Karawang. Riza memiliki dua orang saudara kandung yang berusia 21 tahun berprofesi sebagai mahasiswa program studi Bisnis Logistik di salah satu perguruan tinggi negeri di Sumedang yaitu UNPAD dan adik Riza berusia 9 tahun yang berprofesi sebagai siswa SDIT Insan Mandiri Karawang di tingkat kelas 3. Riza berusia 17 tahun dan berprofesi sebagai siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta bidang kesehatan di kabupaten Karawang yaitu SMKS Wirasaba.

Pada saat ini, Riza berada pada tingkat XI yang berkonsentrasi pada bidang kejuruan Asisten Keperawatan. Program studi yang Riza geluti saat ini berlandaskan pada keinginan dan persepsi positif “profesi yang mulia” yang Riza miliki.

Pada tingkat Sekolah Dasar, Riza selalu memperoleh peringkat 3 besar yaitu peringkat ke-3 di tingkat kelas satu, peringkat ke-2 di tingkat kelas dua, peringkat ke-3 di tingkat kelas 3, di tingkat kelas empat memperoleh peringkat 1, di tingkat kelas lima memperoleh peringkat ke-6 dan di tingkat kelas enam memperoleh peringkat ke-6 di SDN Kondang Jaya 3. Pada jenjang Sekolah Dasar, Riza memiliki hobi bermain video game dan sepak bola. Di tingkat ini, Riza pernah mengikuti ajang perlombaan Olimpiade Siswa Nasional pada bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 5. Mata pelajaran yang Riza senangi semasa sekolah di tingkat dasar yaitu Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Jasmani. Namun, Hobi bermain game Riza dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman kemampuan Bahasa Inggris sehingga kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki di atas rata-rata teman-teman Riza.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Riza melibatkan diri pada organisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu Pramuka di SMPN 6 Karawang Barat. Pada tingkat kelas VII, Riza aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan seperti Jambore Ranting dan menjadi peserta perlombaan Latihan Ketangkasan Baris Berbaris Tongkat (LKBBT) pada gelaran Aksi Kreasi Pramuka 2017 di Cikarang Utara, tingkat Provinsi dan di tingkat kelas IX Riza menjabat sebagai Dewan Kerja Gugus. Riza menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama berlandaskan ketertarikan pada subjek yang dipelajari dan fasilitas belajar yang diberikan guru tersebut seperti sikap, metode dan gaya mengajar serta kepribadian yang guru miliki. Pada jenjang Pendidikan ini, Riza memperoleh peringkat ke-7 di kelas VII, peringkat ke-9 di kelas VIII dan peringkat ke-5 di kelas IX.

Selanjutnya, Riza memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Wirasaba Karawang pada tahun 2020 dan pada saat ini menduduki tingkat kelas XI Program Studi Asisten Keperawatan. Pada saat duduk di tingkat X, Riza memperoleh peringkat ke-5 dari 28 siswa dan di tingkat XI Riza memperoleh

peringkat ke-4 dari 26 siswa. Pada jenjang ini, Riza mengikuti kegiatan tambahan di sekolah yaitu ekstrakurikuler Volley. Mata pelajaran yang Riza senangi semasa sekolah di tingkat menengah yaitu mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan (KDTK) merupakan mata pelajaran kejuruan dan Bahasa Inggris yang merupakan mata pelajaran non-kejuruan. Kedua mata pelajaran tersebut dipilih Riza berlandaskan pada ketertarikan dan manfaat serta nilai yang dapat diperoleh untuk prospek kedepannya.

Partisipan ketiga bernama Zaki yang lahir pada tanggal 23 Januari tahun 2005 yang merupakan putra dari pasangan Bapak Gungun dan Ibu Gita. Zaki putra pertama dari dua bersaudara. Ibu Zaki berprofesi sebagai karyawan swasta di PT. Arta Graha. Zaki tinggal di Desa Wanajaya RT/RW. 04/02, Kecamatan Teluk Jambe Barat di Kabupaten Karawang. Zaki memiliki satu orang saudara kandung yang berusia 11 tahun berprofesi sebagai siswa SDN Wanajaya 2 di tingkat kelas 6. Zaki berusia 17 tahun dan berprofesi sebagai siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta bidang kesehatan di kabupaten Karawang yaitu SMKS Wirasaba. Pada saat ini, Zaki berada pada tingkat XI yang berkonsentrasi pada bidang kejuruan Asisten Keperawatan. Program studi yang Zaki geluti saat ini berlandaskan pada keinginan dan minat yang Zaki miliki.

Pada tingkat Sekolah Dasar di SDN Wanajaya 2, Zaki memperoleh peringkat 1 di tingkat kelas 1 sampai 3. Pada jenjang Sekolah Dasar, Zaki memiliki hobi bermain sepak bola. Mata pelajaran yang Zaki senangi semasa sekolah di tingkat dasar yaitu Pendidikan Jasmani. Di tingkat ini, Zaki pernah meraih beberapa prestasi yaitu juara 3 catur tingkat kecamatan di kelas 3 dan juara 1 ajang lomba volley tingkat sekolah di kelas 5. Selanjutnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Teluk Jambe Barat, Zaki melibatkan diri pada organisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu Basket. Zaki menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang Sekolah Menengah Pertama berlandaskan ketertarikan pada subjek yang dipelajari dan fasilitas belajar yang diberikan guru tersebut seperti sikap, metode dan gaya mengajar serta kepribadian yang guru miliki. Pada jenjang Pendidikan ini, Zaki memperoleh peringkat 10 bear di kelas VII dan di kelas IX Zaki memperoleh nilai ujian yang dikategorikan baik dan memuaskan.

Selanjutnya, Zaki memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Wirasaba Karawang pada tahun 2020 dan pada saat ini menduduki tingkat XI Program Studi Asisten Keperawatan. Pada saat duduk di tingkat kelas XI Zaki memperoleh peringkat 8 dari 26 siswa. Pada jenjang ini, Zaki mengikuti kegiatan tambahan di sekolah yaitu ekstrakurikuler Futsal. Zaki meraih juara ke-1 pada ajang perlombaan Futsal Piala Traveo Cap tingkat antar Sekolah Menengah Kejuruan di kecamatan karawang timur. Mata pelajaran yang Zaki senangi semasa sekolah di tingkat menengah yaitu mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan (KDTK) yang merupakan mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang merupakan mata pelajaran non-kejuruan.

Partisipan keempat Bernama Alvin yang lahir pada tanggal 28 September tahun 2005 yang merupakan putra dari pasangan Bapak Agil dan Ibu Indah. Alvin putra kedua dari dua bersaudara. Bapak Alvin berprofesi sebagai Petani dan Ibu Alvin berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Alvin tinggal di Dusun Talun Dadap RT/RW. 05/13, Desa Tanjungsari Kecamatan Cilebar di Kabupaten Karawang. Alvin memiliki satu orang saudara kandung yang berusia 28 tahun berprofesi sebagai Guru Olahraga jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tempuran. Alvin berusia 16 tahun dan berprofesi sebagai siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta bidang kesehatan di kabupaten Karawang yaitu SMKS Wirasaba. Pada saat ini, Alvin berada pada tingkat XI yang berkonsentrasi pada bidang kejuruan Asisten Keperawatan. Program studi yang Alvin geluti saat ini berlandaskan pada keinginan dan minat yang Alvin miliki.

Pada tingkat Sekolah Dasar di SDN Tanjung Sari, Alvin memiliki hobi bermain sepak bola. Mata pelajaran yang Alvin senangi semasa sekolah di tingkat dasar yaitu Bahasa Indonesia. Di tingkat ini, Alvin pernah meraih beberapa prestasi yaitu juara 3 ajang lomba catur dan juara 1 calung antar SD di kelas 6. Selanjutnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tempuran, Alvin melibatkan diri pada organisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu sepak bola. Alvin melibatkan diri pada beberapa organisasi sekolah yaitu OSIS. Dan tahun ajaran terpilih dan menjabat sebagai wakil ketua OSIS. Mata pelajaran yang Alvin senangi semasa sekolah di tingkat menengah yaitu mata pelajaran Pendidikan jasmani.

Selanjutnya, Alvin memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Wirasaba Karawang pada tahun 2020 dan pada saat ini menduduki tingkat XI Program Studi Asisten Keperawatan. Pada saat duduk di tingkat kelas X Alvin memperoleh peringkat 5 dari 28 siswa dan di kelas XI memperoleh peringkat 8 dari 26 siswa. Pada jenjang ini, Alvin mengikuti kegiatan tambahan di sekolah yaitu ekstrakurikuler Futsal. Alvin meraih juara ke-1 pada ajang perlombaan Futsal Piala Traveo Cap tingkat antar Sekolah Menengah Kejuruan di kecamatan karawang timur. Mata pelajaran yang Alvin senangi semasa sekolah di tingkat menengah yaitu mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan (KDTK) yang merupakan mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang merupakan mata pelajaran non-kejuruan.

Peneliti menggunakan nama pseudonim atau samaran untuk menamai keempat partisipan dan masing-masing nama orang tua partisipan agar tidak melanggar etika penelitian yang ada. Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami ragam kondisi, salah satunya berada dalam kondisi rendahnya motivasi atau minat belajar pada pelajaran non-kejuruan di kelas XI. Keempat partisipan tersebut berjenis kelamin laki-laki yang memiliki motivasi belajar tinggi di mata pelajaran kejuruan dibandingkan dengan siswa lainnya namun minim di mata pelajaran non-kejuruan. Oleh karena itu, keempat partisipan tersebut sesuai dengan kajian penelitian yang akan dilakukan terkait dengan dinamika kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi dan *relatedness* yang berlandaskan pada pengalaman belajar pada mata pelajaran non-kejuruan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dalam pembelajaran campuran.

2.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah dinamika otonomi, kompetensi dan keterikatan sebagai ragam dimensi yang membangun determinasi diri siswa dalam menjalani pembelajaran campuran pada bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Steiberg (2014) menyatakan bahwa dalam dimensi otonomi yang terkait dengan kajian penelitian ini terdapat dua aspek, yaitu: *behavioral autonomy* dan *value autonomy*. Sedangkan pada kebutuhan kompetensi dan *relatedness* menurut Deci dan Ryan (2017) terkait dengan *positif feedback*, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan menjalin hubungan secara emosional

dalam interaksi seperti memberi perhatian dan kepedulian. Di samping itu, ketiga mata pelajaran non-kejuruan tersebut peneliti pilih berdasarkan pada ragam permasalahan yang telah menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dan peneliti telah memamparkan hal tersebut dalam latar belakang penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: pertama, membatasi kasus dan menentukan isu penelitian yang terkait dengan suatu eksplorasi tentang perkembangan dorongan instrinsik maupun ekstrinsik yang telah di internalisasi menjadi pengaturan diri dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam menumbuh kembangkan motivasi instrinsik siswa untuk memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi dan keterikatan dalam proses kegiatan pembelajaran campuran pada mata pelajaran non-kejuruan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Pemilihan mata pelajaran non-kejuruan tersebut berdasarkan pada hasil observasi peneliti selama bekerja menjadi salah satu tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran non-kejuruan bahwa siswa lebih mementingkan mata pelajaran produktif daripada mata pelajaran non-kejuruan inti.

Kedua, menentukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi partisipasi selama tiga hari yang merupakan pengamatan secara langsung tanpa disertai oleh instrumen yang bertujuan untuk memperoleh ragam informasi yang dibutuhkan dengan menanyakan kepada guru kejuruan prodi Asisten Keperawatan dan guru non-kejuruan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika serta sepuluh hari lainnya digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi terbuka pada proses pembelajaran *offline* di kelas XI Asisten Keperawatan 1 dan 2 yang bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan. Teknik observasi yang peneliti gunakan tersebut bertujuan untuk menentukan dan memperoleh sampel penelitian yang tepat serta meminimalisir terjadinya bias dalam pengambilan data.

Ketiga, setelah melakukan observasi, menentukan sampel penelitian yang tepat dan mengkonsultasikan kembali hasil tersebut kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap sampel penelitian yang direkomendasikan oleh guru kejuruan dan non-kejuruan melalui pengecekan laporan hasil belajar yang dimiliki sebelumnya dengan memerhatikan dan membandingkan pemerolehan nilai dalam mata pelajaran prodi Asisten Keperawatan dengan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Langkah selanjutnya adalah melakukan sesi wawancara di pertengahan bulan februari pada tahun 2022. Sampel penelitian yang dikaji sebanyak empat partisipan yang berjenis kelamin laki-laki dari kelas XI Asisten Keperawatan 1 di SMKS Wirasaba Karawang yaitu Adit, Riza, Zaki dan Alvin.

Pada dua hari pertama proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan strategi *open ended question* yang bertipe semi struktur terkait dengan rumusan masalah penelitian yang ada di dalam kajian penelitian ini dan di dua hari berikutnya proses wawancara dilanjutkan untuk mengambil data riwayat hidup atau latar belakang setiap partisipan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2004) bahwa strategi ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan penjelasan terkait fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Dengan kata lain, strategi ini dapat menciptakan suasana yang kondusif dan hidup selama berlangsungnya proses wawancara. Wawancara dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara dan alat perekam. Hal ini bertujuan untuk memberikan bahasa yang mudah dimengerti dan bersifat terbuka. Keempat, peneliti melakukan validasi terhadap data yang telah diambil melalui proses wawancara guna memastikan tingkat keakuratan dan kebenaran sumber data-data yang telah peneliti peroleh dari informan melalui reflektivitas peneliti dan member check.

Kelima, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui beberapa teknik analisis naratif yang dinyatakan oleh Creswell (2012) dalam bukunya, yaitu: pertama, penceritaan ulang yang bertujuan untuk memahami lebih lanjut terhadap pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran non-kejuruan pada sistem pembelajaran *blended* yang telah diceritakan informan. Kedua, membuat dan menentukan koding tema melalui analisis dan pengkategorian dari setiap informasi yang peneliti peroleh guna mengetahui dinamika otonomi,

kompetensi dan *relatedness* yang dimiliki siswa berlandaskan pada dorongan motivasi intrinsik yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Ketiga, konteks atau setting pengalaman belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pemerolehan dalam menumbuhkembangkan motivasi intrinsik siswa dalam mencapai pemenuhan kebutuhan dasar psikologis pada proses pembelajaran bidang Bahasa Inggris, Matematika dan Bahasa Indonesia dalam sistem pembelajaran campuran.

Keempat, melakukan analisis kronologis informan guna mengetahui pengalaman belajar sebelum, sedang dan setelah menjalani proses pembelajaran dalam konteks model campuran berlandaskan pada urutan waktu kronologi kejadian. Langkah selanjutnya melakukan validasi data berupa reflektivitas peneliti dan *member check* dan yang terakhir menutup kasus dengan membuat laporan penelitian.

Berikut peneliti lampirkan pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam menjaring data.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada di dalam fokus kajian berlandaskan pada kerangka teori determinasi diri. Wawancara ini dilaksanakan sebanyak lima kali termasuk pendalaman wawancara.

Nama Partisipan :

Tempat Pelaksanaan :

Pseudonim :

Tanggal Pelaksanaan :

No	Tujuan	Pertanyaan Penelitian
1	Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa tentang dinamika kebutuhan otonomi berbasis sistem pembelajaran <i>blended</i> .	<p>Bagaimana pengalaman siswa dalam mengatur perilaku belajar mandiri pada mata pelajaran non-kejuruan dalam aktivitas pembelajaran <i>blended</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah sistem pembelajaran campuran yang mengharuskan anda mengikuti transisi aktivitas

		<p>pembelajaran secara <i>online</i> dan <i>offline</i> dalam kurun waktu selang satu minggu dapat membangun semangat, tanggung jawab dan kesadaran belajar anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggung jawab dan kemandirian belajar anda pada mata pelajaran non-kejuruan selama menjalankan sistem pembelajaran campuran? • Menurut anda, seberapa penting mata pelajaran non-kejuruan dibandingkan dengan mata pelajaran produktif? • Apakah terdapat ragam kendala yang anda hadapi pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i>, khususnya pada mata pelajaran non-kejuruan? Jika ya, tolong jelaskan! • Apakah terdapat faktor pendukung yang anda temukan pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> yang dapat mendorong kemandirian belajar, khususnya pada mata pelajaran non-kejuruan? Jika ya, tolong jelaskan! • Menurut pendapat anda, apakah fasilitas belajar yang diberikan guru non-kejuruan dalam menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh dan <i>offline</i> dapat tetap menjaga tingkat semangat dan motivasi belajar anda?
2	Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa tentang dinamika kebutuhan kompetensi berbasis sistem pembelajaran <i>blended</i> .	Bagaimana keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya pada mata pelajaran non-kejuruan dalam

		<p>aktivitas pembelajaran <i>blended</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah metode dan media pembelajaran yang diberikan guru non-kejuruan dapat mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dikelas <i>online</i> maupun <i>offline</i>? • Apakah umpan balik yang diberikan guru dapat meningkatkan penguasaan materi yang telah di ajarkan kepada anda, baik pada saat pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>? • Apakah tugas yang diberikan oleh guru selalu anda kerjakan dengan baik dan tepat waktu? • Apakah anda percaya diri pada kemampuan penyelesaian tugas yang anda miliki? • Bagaimana caranya anda terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dikelas <i>online</i> maupun <i>offline</i>? • Bagaimana anda memaksimalkan keterampilan dan kemampuan diri anda untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh maupun <i>offline</i>? • Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang anda temukan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi pada saat menjalankan aktivitas pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i>, khususnya pada mata pelajaran non-kejuruan? Jika ya, tolong jelaskan!
3	Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa tentang dinamika	Bagaimana pengalaman siswa dalam menjalin hubungan

	<p>kebutuhan <i>relatedness</i> berbasis sistem pembelajaran <i>blended</i>.</p>	<p>dengan teman sebaya dan guru pada mata pelajaran non-kejuruan dalam aktivitas pembelajaran <i>blended</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah sistem pembelajaran tatap muka terbatas (<i>offline</i>) dapat membuat anda lebih merasa terhubung dalam menjalin kerjasama di forum diskusi kelas dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) yang diterapkan, baik itu dengan guru maupun dengan teman kelas? • Apakah sistem pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) dapat membuat anda lebih merasa terhubung dan mendapatkan dukungan penuh dari guru dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (<i>offline</i>) yang diterapkan? • Apakah dukungan guru, teman kelas dan orang tua dapat menumbuhkembangkan rasa positif atau ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran mata pelajaran non-kejuruan yang sedang dijalani, sehingga anda berupaya untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran? • Apakah tingkat hubungan <i>relatedness</i> yang anda miliki diantara teman dan guru dapat membuat anda mengetahui kebutuhan belajar yang diperlukan dan ingin dicapai? • Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang anda temukan dalam memenuhi kebutuhan <i>relatedness</i> pada saat menjalankan aktivitas
--	--	--

		pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> , khususnya pada mata pelajaran non-kejuruan? Jika ya, tolong jelaskan
--	--	--

3.5 Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan *narrative research*. Teknik analisis yang ada di dalam penelitian naratif bertujuan untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisa dan mengkategorikan ragam temuan ke dalam setiap tema yang relevan dengan tujuan penelitian yang terkait dengan pengalaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran campuran berlandaskan pada tingkat dorongan motivasi intrinsik yang dapat memengaruhi dalam memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi dan *relatedness*. Ada beberapa langkah teknik analisis naratif yang peneliti adopsi dalam penelitian ini melalui pernyataan Creswell (2012) dalam bukunya bahwa terdapat beberapa teknik analisis yang menggunakan pendekatan penelitian naratif, yaitu: penceritaan ulang informasi yang diberikan informan, membuat dan menentukan tema dan pengkategorian dari setiap informasi yang peneliti peroleh, konteks atau setting pengalaman belajar siswa dan melakukan analisis kronologis informan berdasarkan urutan waktu kejadian “*past, present and future*”.

Tahap awal yang peneliti lakukan adalah melakukan proses *highlight* untuk mempermudah peneliti melakukan *free coding*.

Tabel 3.2 Contoh Proses *Highlight*

Data	Highlight
<ul style="list-style-type: none"> • P : Ok allhamdulillah, untuk pertanyaan pertama ya bagaimana pengalaman abu dalam mengatur perilaku belajar pada mata pelajaran non kejuruan khususnya ya bahasa inggris, mtk, dan indonesia dalam pembelajaran blend learning, abu mau mulai pembelajaran <i>online</i> dulu atau <i>offline</i> dulu terserah 	

<ul style="list-style-type: none"> • Adit : <u>Kalau untuk <i>online</i>... jujur aku kurang.... Kurang Rajin gitu mr kalau belajar jadi kadang buka e learning paling baca aja terus nulis aja jarang eee.... Kalau disuruh buat tugas itu juga liat ditemen gak bikin sendiri mr... jadi kurang enak aja kalau belajar <i>online</i>.</u> • P : Terus bagaimana? • Adit : <u>Kalo yang ptm emang sih yang tadinya di rumah kurang belajar jadi di ptm juga agak terganggu tapi sebenarnya ee.ingin gitu mr kalau misalnya ada pertanyaan di papan bor atau lagi dijelaskan ingin gitu rasa untuk menjawab jadi ingin belajarnya itu lebih gitu ketika ptm.</u> • P : Ketika PTM ada keinginan belajar lebih dari pada <i>online</i> gitu? • Adit : Iya, <u>walaupun itu mungkin mata pelajarannya ya terbilang susahlah gak biasa kan kaya b.inggris matematika tapi keinginan belajarnya lebih banyak ketika pembelajaran <i>offline</i>.</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau untuk <i>online</i>... jujur aku kurang.... Kurang Rajin gitu mr kalau belajar jadi kadang buka e learning paling baca aja terus nulis aja jarang eee.... Kalau disuruh buat tugas itu juga liat ditemen gak bikin sendiri mr... jadi kurang enak aja kalau belajar <i>online</i>. • Kalo yang ptm emang sih yang tadinya di rumah kurang belajar jadi di ptm juga agak terganggu tapi sebenarnya ee.ingin gitu mr kalau misalnya ada pertanyaan di papan bor atau lagi dijelaskan ingin gitu rasa untuk menjawab jadi ingin belajarnya itu lebih gitu ketika ptm • walaupun itu mungkin mata pelajarannya ya terbilang susahlah gak biasa kan kaya b.inggris matematika tapi keinginan belajarnya lebih banyak ketika pembelajaran <i>offline</i>.
--	---

Selanjutnya data *highlight* tersebut dikumpulkan untuk diberikan *free coding* dan *coding* lanjutan. Berikut proses pemberian *free coding* dan *coding* berdasarkan data hasil wawancara yang telah diberikan *highlight*:

Tabel 3.3 Contoh Proses *Coding Data*

Highlight	Free Coding	Coding
<ul style="list-style-type: none"> • Kalau untuk <i>online</i>... jujur aku kurang.... Kurang Rajin gitu mr kalau belajar jadi kadang buka e learning paling baca aja terus nulis aja jarang eee.... Kalau disuruh buat tugas itu juga liat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kemauan untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya motivasi belajar

ditemen gak bikin sendiri mr... jadi kurang enak aja kalau belajar <i>online</i> .		
<ul style="list-style-type: none"> • Kalo yang ptm emang sih yang tadinya di rumah kurang belajar jadi di ptm juga agak terganggu tapi sebenarnya ee.ingin gitu mr kalau misalnya ada pertanyaan di papan bor atau lagi dijelasin ingin gitu rasa untuk menjawab jadi ingin belajarnya itu lebih gitu ketika ptm 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesiapan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun itu mungkin mata pelajarannya ya terbilang susahlah gak biasa kan kaya b.inggris matematika tapi keinginan belajarnya lebih banyak ketika pembelajaran <i>offline</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gairah belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan belajar

Selanjutnya tahap pemberian tema dan penandaan konteks pembelajaran dari proses coding dan data hasil wawancara yang telah di *highlight*. Berikut peneliti sajikan tabel tema dan konteks pembelajaran:

Tabel 3.4 Contoh *Theme* dan *Context* Pembelajaran

Free Coding	Coding	Theme	Context
<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kemauan untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Minat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Online</i>

• Rendahnya kesiapan belajar	• Kesulitan belajar	• Minat belajar	• <i>Offline</i>
• Gairah belajar	• Keinginan belajar	• Minat belajar	• <i>Offline</i>

3.6 Isu Etik

Penelitian tentang determinasi diri siswa dalam sistem pembelajaran *blended* merupakan kajian yang membutuhkan persiapan matang, sehingga dalam melakukan penelitian harus memperhatikan dan mempertimbangkan etika penelitian. Oleh karena itu, untuk menangani rasa kekhawatiran partisipan penelitian yang akan menimbulkan rasa segan, takut salah dan perasaan tidak nyaman dalam mengungkapkan ragam kondisi dan situasi yang dialami oleh dirinya maka peneliti akan mempertimbangkan dan memerhatikan penggunaan aspek sosioetika yang terkait dengan pemberian rasa hormat terhadap privasi partisipan, menghormati hak yang dimiliki partisipan dalam berpartisipasi tanpa ada unsur paksaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan serta memberikan perlakuan yang setara terhadap setiap partisipan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya baik sebelum, selama maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

Etika sosial yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip *beneficence* yang mengacu pada prinsip menghargai martabat manusia dan prinsip keadilan (Polit, Beck, & Hungler, 2001). Dalam menjalankan etika penelitian ini, peneliti memberikan wewenang kepada partisipan untuk mengkondisikan waktu yang ditujukan untuk melakukan sesi wawancara. Selain itu, peneliti memberikan wewenang kepada partisipan untuk mengikuti prosedur penelitian tanpa adanya paksaan dan memberikan penjelasan bahwa ketidakikutsertaan dalam penelitian tidak akan menjadi masalah. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan kepada partisipan bahwa hasil wawancara akan dirahasiakan dan tidak disebarluaskan.

3.7 Validasi Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan dua pendekatan validasi data melalui reflektivitas peneliti dan *member check*. Reflektivitas peneliti digunakan untuk menggambarkan perspektif peneliti dan mengklarifikasi bias yang terkait dengan posisi peneliti dalam suatu fenomena yang sedang dikaji. Sementara itu, *member check* peneliti digunakan untuk memperoleh persamaan persepsi antara partisipan dan data yang telah diperoleh guna menghindari bias dalam penelitian. Dengan demikian, data-data yang telah peneliti peroleh dari informan dapat dipastikan tingkat keakuratan dan kebenaran sumber datanya, sehingga data tersebut dapat dinyatakan valid.

3.7.1 Reflektivitas Peneliti

Reflektivitas dalam penelitian ini memiliki peranan penting untuk menggambarkan perspektif peneliti dan mengklarifikasi bias yang terkait dengan posisi peneliti dalam suatu fenomena yang sedang dikaji. Reflektivitas peneliti dalam penelitian ini terkait dengan posisi peneliti di lokasi penelitian dan pengalaman peneliti terhadap permasalahan perilaku belajar, khususnya tingkat dorongan intrinsik siswa dalam berperan aktif di kelas selama menjalankan sistem pembelajaran campuran. Pertama, peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di daerah Karawang, yaitu SMKS Wirasaba Karawang, di karenakan sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang berkonsentrasi di bidang Kesehatan dan peneliti memiliki keterlibatan sebagai pendidik yang mengampu mata pelajaran bidang non-kejuruan yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat kelas XII (dua belas), sehingga peneliti dapat mengetahui secara pasti apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan peneliti dapat menjaga alur penelitian ini berada pada jalur yang semestinya.

Kedua, reflektivitas ini berkaitan dengan pengalaman mengajar yang dimiliki peneliti selama menerapkan sistem pembelajaran campuran. Ketika pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) diberlakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan yang merupakan tempat peneliti bekerja dengan sistem pembagian waktu untuk tingkat kelas X dibagi menjadi 2 kelompok belajar *offline* dan *online* yang dilaksanakan dalam waktu kurun dua minggu dengan ketentuan di minggu pertama kelompok A melakukan pembelajaran *offline* sedangkan kelompok B melakukan

pembelajaran *offline* di minggu kedua dan untuk tingkat kelas XI dua minggu selanjutnya dengan peraturan yang sama, sedangkan untuk tingkat kelas XII setiap minggunya dihadiri oleh masing-masing kelompok yang telah ditentukan bahkan ada beberapa kelas yang menggabungkan kelompok A dan B setiap minggunya secara *offline*. Namun pada saat ini, sistem PTMT berubah kembali menjadi kurun waktu pembelajaran *offline* untuk kelas X dan XI dalam selang waktu seminggu yang menggabungkan kedua kelompok, sedangkan untuk kelas XII setiap minggunya pembelajaran *offline* dilakukan dengan peraturan yang sama.

Selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem pembelajaran campuran, peneliti melihat masih banyak siswa yang sekedar menuntaskan kewajiban belajarnya saja seperti tidak serius dalam menerima pembelajaran di kelas dan hanya berperan sebagai pendengar. Ketidakseriusan ini terlihat dari kurangnya respon seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta kemandirian belajar dalam berperan aktif seperti mengerjakan tugas dengan sekedar mengerjakan saja, tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya dan menunda-nunda mengerjakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang menunjukkan antusiasme dalam belajar dan ada juga siswa yang menunjukkan semangat belajar tanpa adanya antusias. Sebagai tambahan, ada beberapa siswa yang tadinya tidak memiliki antusias dalam belajar namun lambat laun memiliki semangat belajar.

Di samping itu, sebagian siswa yang melakukan pembelajaran *online* dari rumah hanya sekedar menuntaskan kewajiban belajarnya seperti hanya sekedar melihat penugasan saja dan melakukan pengisian presensi kelas di aplikasi belajar *E-learning* tanpa mengerjakannya walaupun ada segelintir siswa yang memiliki konsistensi dan semangat belajar dalam mengerjakan tugas belajar secara daring. Oleh karena itu, pembagian jadwal PTMT yang diterapkan dalam pembelajaran sistem pembelajaran campuran oleh pihak sekolah menjadi bahan perhatian peneliti untuk mengeksplor lebih lanjut terhadap perubahan dorongan intrinsik yang siswa miliki selama menjalankan sistem pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, peneliti tertarik untuk mengkaji dinamika kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi dan *relatedness* siswa serta faktor-faktor penghambat dan pendukung pemenuhan kebutuhan dasar psikologis selama mengikuti proses

pembelajaran berlandaskan pada pengalaman belajar dan sistem pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah yaitu pembelajaran *blended*.

3.7.2 Member Check

Setelah tahap pengambilan data melalui wawancara selesai di verbatim, selanjutnya peneliti melakukan proses pengecekan data yang telah diperoleh melalui transkrip yang telah dibuat sebelumnya. Seluruh informasi yang peneliti peroleh dibacakan ulang oleh Adit, Riza, Zaki dan Alvin guna mengetahui persamaan persepsi yang dimiliki partisipan terkait data tersebut untuk menghindari bias dalam penelitian yang peneliti kaji.

